

# INTERVENSI ARAB SAUDI TERHADAP MILITAN HOUTHY

## DALAM KONFLIK YAMAN

Oleh : Imron Rosadi

20110510179

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

[imronr1991@gmail.com](mailto:imronr1991@gmail.com)

### **Abstract**

*Saudi Arabia Intervention To Houthi Militants in Yemen Conflict. This conflict is a classic conflict in Yemen that has been going on since 1978 until now, internal conflicts based on government and non-government conflicts have become international conflicts when Saudi Arabia and coalition countries intervene in the resolution of the Yemen conflict. The interventions carried out by Saudi Arabia and coalition countries are military interventions that have caused many fatalities and there are several elements of national interest carried out in these interventions, Politics, Economics and Ideology. Therefore, the authors find it interesting to be peeled and to examine the interests of the countries concerned. Because basically this problem is an internal problem of Yemen which can be resolved with out any intervention from other countries.*

### **Pendahuluan**

Republik Yaman merupakan negara di Jazirah Arab yang berbatasan langsung dengan Arab Saudi disebelah Utara dan Oman disebelah Timur. Negara Yaman merupakan salah satu negara Islam di Timur Tengah yang juga memiliki sebagian kekayaan minyak di

dunia. Mayoritas warga Yaman adalah Muslim, sebagian kecil beragama Yahudi, Kristen, Hindu dan Bahai. Syiah Zaidi di Yaman kurang lebih ada 1/3 dari warga muslim. Sisanya menganut paham Sunni. Total populasi di Yaman 24,050,000 jiwa. Populasi berdasarkan agama 23,833,550 jiwa. Atau sekitar 99,1% adalah Islam, sedangkan 48,100 jiwa atau 0,2% adalah Kristen dan sisanya adalah pemeluk agama lain, seperti Hindu dan lain-lain.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini lebih menitik beratkan kepada studi pustaka yang diharapkan mendapatkan data-data dan juga fakta-fakta yang benar serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Data yang penulis gunakan meliputi data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang penulis dapatkan melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait yang fokus pada kajian politik luar negeri Timur Tengah, terorisme dan studi keamanan global. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui informasi yang dimuat dalam surat kabar, artikel ilmiah, situs internet, serta sumber-sumber data sekunder lain yang dirasa valid untuk penulis gunakan sebagai data pendukung penyusunan skripsi ini.

### **A. Sejarah Houthi di Yaman**

Sejarah munculnya Syiah Houthi bermula dari sebuah desa atau kota kecil bernama Sha'dah. Sebuah kota yang terletak 240 km dari ibu kota Shan'a. disana terdapat perkumpulan terbesar orang-orang Syiah Zaidiyah di Yaman. Pada tahun 1986 disana dibentuklah sebuah perkumpulan untuk mempelajari ajaran-ajaran Syiah Zaidiyah, perkumpulan itu disebut dengan Ittihad Asy-Syabab (persatuan pemuda). Untuk memperlancar proses pembelajaran disana salah seorang ulama Zaidiyah yang bernama Badrudin al-Houthi mendatangkan para pengajar dari berbagai daerah untuk menetap

diwilayah Sha'dah.

Pada tahun 1990an, Yaman utara dan Yaman selatan bersatu membentuk sebuah Negara demokrasi baru yang bernama Republik Yaman. Sistem demokrasi menuntut adanya partai dan parlemen, saat itu Ittihad Asy-syabab menjelma menjadi partai politik dengan nama partai Al-Haq (hizbul haq) sebagai penyambung aspirasi Syiah Zaidiyah di Yaman dari partai itu muncul seorang kader bernama Hussein bin Badruddin al-Houthi anak dari Badruddin al-Houthi. Ia menjadi seorang politisi terkenal dan menjadi anggota parlemen (DPR) Yaman pada tahun 1993-1997 dan 1997-2001.

Seiring perkembangan pemikiran Syiah zaidiyah di Yaman, munculah keretakan hubungan antara Badrudin al Houthi dengan ulama- ulama Zaidiyah lainnya, hal itu di tengarai dengan fatwa ulama-ulama Zaidiyah yang menyelisihi pakem ajaran Syiah saat ini, mereka membolehkan para pengikut Syiah Zaidiyah menjadi seorang pemimpin atau tokoh agama walaupun bukan dari keturunan Hasan dan Hussein bin Ali bin Abi Thalib radhiallahu'anhum. Hal tersebut membuat Badrudin menolak keras fatwa ini.Saat itulah dia cenderung kepada syiah Itsna asyariah lalu terang terangan membela pemikiran tersebut.

## **B. Awal mula konflik dengan militan Houthi**

Konflik Yaman merupakan konflik klasik yang berada pada titik puncak kejenuhan yang mengakibatkan gelombang protes dan demonstrasi serta pemberontakan di tahun 2011. Pada tahun 2004 terjadilah demonstrasi besar-besaran. Orang- orang Houthi di pimpin Hussein al-Houthi turun kejalan menentang sikap pemerintah yang mendukung ekspansi Amerika ke Irak, dan ternyata protes yang dilakukan Houthi di tanggapi dengan sikap refresif dari kubu pemerintah, dimana dalam aksi demonstrasi tersebut orang-orang Houthi menyuarakan Mahdi di tengah-tengah mereka bahkan kenabian pun ada pada mereka, mulai

sejak itulah pemerintah Yaman menanggapi serius gerakan Houthi dan Syiahnya. Pemerintah Yaman mengumumkan perang terbuka dengan Syiah Houthi, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah menangkap serta menyita senjata-senjata mereka, tindakan ini dilakukan secara besar-besaran mengingat semakin menjadinya tuntutan gerakan Houthi di Yaman. Keseriusan pemerintah ditunjukkan dengan intruksi untuk membunuh pemimpin Houthi yakni Hussein Badrudin al-Houthi.

Setelah Hussein Badrudin al-Houthi terbunuh, kepemimpinan gerakan ini beralih kepada ayahnya Badrudin al-Houthi, Badrudin terbilang berhasil melakukan strategi baru untuk melawan pemerintah Yaman, diam-diam Badrudin mempersenjatai diri untuk melakukan perlawanan terhadap pemerintah Yaman. Melihat track record mantan Presiden Ali Abdullah Saleh dan wakilnya Mansour Hadi yang gemar melakukan perselisihan dengan warga negaranya sendiri, maka tidak menjadi suatu keheranan terjadi gejolak politik dan militer yang berasal dari berbagai mazhab, suku, dan aliran menuntut untuk mundur. Pemberontakan yang terjadi berhasil menggulingkan kekuasaan kepemimpinan Ali Abdullah Saleh, sebagai Presiden Yaman selama kurang lebih 33 tahun lamanya. Sementara itu kursi kepresidenan digantikan oleh wakilnya yaitu Abd Rabbuh Mansour Hadi. Presiden Yaman yang diakui secara Internasional Abd Rabbuh Mansour Hadi meminta Arab Saudi untuk membantu menghentikan serangan udara di ibu kota sementara Aden. Disamping itu Arab Saudi juga membangun kedekatan dengan negara-negara Timur Tengah dengan memberikan bantuan ekonomi dan membentuk suatu Organisasi Internasional, Arab Saudi juga ingin meyakinkan bahwa merekalah yang mewakili identitas keturunan dari Arab yang asli dan Arab Saudi juga berusaha untuk menjalin hubungan yang lebih luas lagi ke dunia Arab lainnya.

Bentuk peduli Arab Saudi yang dilakukan terhadap negara-negara Arab dan dunia Internasional memberikan efek yang baik dimata dunia terhadap Arab Saudi, kebijakan serta bantuan yang diberikan membentuk image kedermawanan Arab Saudi terhadap kemanusiaan. Namun pandangan itu seakan lenyap begitu saja ketika Arab Saudi melakukan tindakan intervensi agresi militer terhadap Yaman, dimana pada penyerangan tersebut justru Arab Saudi menjadi pemimpin negara koalisi yang melakukan penyerangan di Yaman. Hal ini yang menurut penulis sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam terhadap Arab Saudi yang dikenal tidak pernah melakukan intervensi dan ikut campur urusan negara lain.

### **C. Sistem Pemerintahan dan Politik Luar Negeri Arab Saudi di Timur Tengah**

Sistem pemerintahan Arab Saudi disusun berdasarkan undang- undang kenegaraan, yang termaktub dalam peraturan-peraturan kerajaan, yang berdasar pada ajaran Islam dengan mengikuti ketentuan-ketentuan dalam hukum syariat islam. Bentuk negara ini sendiri adalah monarki absolut dimana raja merupakan kepala negara, kepala pemerintahan, dan panglima angkatan bersenjata Arab Saudi.

Berdasarkan sistem pemerintahan yang ada, konstitusi yang berlaku di negara ini merujuk pada kitab suci Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu, segala pelaksana hukum di wilayah ini dilaksanakan sepenuhnya dengan mengikuti pedoman Hukum Islam (Syariah). Pengaturan sistem pemerintahan, hak dan kewajiban pemerintah dan warga negara di tetapkan melalui *Basic Law of Government* yang disahkan pada 1992.

Arab Saudi tidak mengenal sistem kepartaian dalam pemerintahannya. Tidak ada pemilihan umum. Kalaupun ada, hanya untuk memilih setengah anggota dewan kota praja (Municipality Council), karena raja juga berhak sepenuhnya menentukan pemimpin lembaga

legislatif maupun lembaga yudikatif yang semuanya bernaung di bawah perintah kerajaan.

**a) Lingkaran Teluk**

Kebijakan luar negeri Arab Saudi di Lingkungan Teluk berdasarkan prinsip dan kepentingan utama mereka

- Keamanan dan stabilitas kawasan adalah tanggung jawab negara daerah.
- Serikat Teluk memiliki hak untuk mempertahankan keamanan mereka dan mempertahankan kemerdekaan mereka, sesuai dengan kebijaksanaan mereka sendiri dan yang dijamin oleh hukum internasional untuk menghadapi setiap tantangan internal maupun internasional.
- Meminimalisir campur tangan dalam urusan internal negara- negara kawasan, dan bekerja sama untuk melawan setiap agresi yang dilakukan pada salah satu anggota negara, berkaitan dengan agresi apapun, pada saat yang sama negara-negara anggota menganggap agresi pada satu negara serikat sebagai agresi pada semua anggota negara serikat.
- Memperkuat kerjasama antara kerajaan dan negara-negara anggota GCC di berbagai bidang diantaranya bidang politik, ekonomi, keamanan, bidang sosial budaya dan lain-lain, melalui pendalaman dan mengkonsolidasikan hubungan serta ikatan antara negara-negara anggota.
- Mengkoordinasikan kebijakan GCC bila memungkinkan, terutama terhadap isu-isu penting regional dan internasional. Kerjasama dan koordinasi seperti itu dibutuhkan selama krisis terjadi seperti selama perang Irak-Iran, dan invasi Irak ke Kuwait.
- Mengambil tindakan serius dan gigih untuk menyelesaikan semua perselisihan (terutama sengketa perbatasan) antara negara-negara di wilayah itu melalui pemahaman yang didasarkan pada prinsip- prinsip persaudaraan dan tetangga yang baik.

- Pentingnya koordinasi ekonomi antara negara-negara anggota melalui dukungan terus menerus untuk menyatukan kebijakan ekonomi dan membangun konteks terpadu, memberikan perhatian khusus untuk koordinasi sehubungan dengan kebijakan minyak dari negara-negara anggota dengan cara melayani kepentingan mereka, mengingat bahwa minyak adalah sumber strategis negara-negara tersebut

#### **b) Lingkaran Arab**

Kebijakan luar negeri Arab Saudi di Lingkungan Arab berdasarkan prinsip dan kepentingan utama mereka

Hubungan yang tak terelakkan antara nasionalisme-Arab dan Islam. Kerajaan dibedakan dengan menjadi tempat kelahiran Islam dan asal nasionalisme-Arab. Tren ini selalu di tekankan oleh Arab Saudi sejak era pendirinya Raja Abdulaziz, dan anak serta pengikutnya. Kebutuhan solidaritas Arab, bersama-sama dengan koordinasi antara negara-negara Arab dengan tujuannya untuk menyatukan sikap Arab dan memanfaatkan semua potensi dan sumber daya dari negara-negara Arab untuk . melayani kepentingan Arab. Realisme yang di wakili dalam menghindari slogan dan over akting yang negatif mempengaruhi keamanan dan stabilitas dunia Arab, dan mencegah campur tangan dalam urusan internal Arab. Prinsip komitmen pada persaudaraan Arab menawarkan semua jenis dukungan dan bantuan.

Karena dalam kenyataannya bahwa kerajaan memiliki posisi terkemuka dan kredibilitas di dunia Arab, serta menikmati logika dan keseimbangan kebijakan, telah memainkan peran penting kejujuran dan keadilan dalam melakukan mediator untuk menyelesaikan sengketa Arab (internal dan regional). Selain itu, Kerajaan telah mengerahkan upaya rekonsiliasi besar mengarah pada penghapusan kontroversi Arab, yang menghancurkan persatuan Arab.

Dalam hal ini, pemerintah Kerajaan Arab Saudi memberikan perhatian khusus pada masalah Palestina, mengingat isu utama Arab dan Muslim, dan elemen utama dari kebijakan luar negeri Kerajaan. Tidak heran, sejak era Raja Abdulaziz Al-Saud, Kerajaan memikul tanggung jawab membela isu Palestina di semua arena internasional, dan tidak pernah tinggal hidup atau berlama-lama dalam satu hari atau di bawah pembenaran apapun untuk mendukung masalah ini, sebaliknya kerajaan dikhususkan dirinya sendiri untuk melayani masalah Palestina guna mewujudkan solusi yang sah dan penyelesaian yang adil

### **c) Lingkaran Islam**

Kita dapat mengatakan bahwa kebijakan luar negeri Arab Saudi dalam lingkaran islam bertujuan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- Mencapai solidaritas islam yang komprehensif.
- Membuka cakrawala baru untuk kerjasama ekonomi di antara negara-negara islam yang bertujuan member dukungan terhadap potensi dan sumber daya mereka pada tingkat yang berbeda.
- Melawan berbagai jenis dan teknik overflow budaya dan invasi intelektual yang mengancam dunia islam.
- Bekerja untuk mengembangkan Organisasi Konferensi Islam dan mendukung kegiatan untuk mencapai lebih efektif dalam menghadapi isu-isu yang dihadapi oleh dunia Islam.
- Mengaktifkan peran negara-negara Islam dalam kerangka tatanan dunia baru. Memberikan bantuan dan dukungan untuk minoritas muslim di seluruh dunia, dan menjaga hak-hak mereka sesuai dengan prinsip-prinsip hukum internasional.
- Memperkenalkan gambar nyata dan kebenaran dari islam dan syaria'a hukum toleransi, dan melindungi islam dari semua tuduhan yang tidak jelas dan fitnah yang ditujukan kepada islam, seperti; terorisme dan pelanggaran hak asasi manusia.

#### **d) Lingkaran Internasional**

Dalam lingkaran internasional, Kerajaan Arab Saudi sangat tertarik untuk membangun hubungan yang setara dengan kekuatan besar yang terhubung dengan kerajaan melalui serangkaian kepentingan, kepentingan-kepentingan ini muncul sebagai akibat dari meningkatnya peran utama kerajaan di kedua dunia Arab dan Islam. Dimana kerajaan berusaha keluar melalui kedua dunia untuk memperluas langkah Saudi pada tingkat masyarakat internasional, dan karena itu mencoba untuk bereaksi dengan pusat kebijakan internasional yang efektif dan signifikan, dengan mempertimbangkan konsekuensi dan tanggung jawab yang dihasilkan dari kebijakan ini.

#### **D. Kepentingan Arab Saudi terhadap Konflik di Yaman**

Arab Saudi dalam hal ini menjadi salah satu negara yang mempunyai kepentingan terselubung dalam upaya penyerangan yang dilakukan terhadap militan Houthi di Yaman, Iran juga menjadi aktor dibalik keikut campuran Arab Saudi di Yaman, banyaknya kepentingan negara-negara dalam kasus Yaman ini menjadikan perang di Yaman berubah bentuk dari perang saudara atau domestik Yaman menjadi perang beberapa negara

##### **a. Infansi Arab Saudi**

Perang darat pasukan militer Arab Saudi melawan pasukan Houthi di Yaman diawali pada bulan April 2015. Dengan adanya perang di Yaman tersebut akses perbatasan antara Arab Saudi dan Yaman kini telah ditutup untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, sebelum dimulainya serangan Arab Saudi terhadap militan Houthi, tampak konvoi panjang pasukan Saudi Arabia berikut trailer pengangkut Tank buatan Inggris berikut Jeep perang Hammer berkonvoi mengelilingi perbatasan

Ketika meletusnya perang darat terhadap militan Houthi, tentara Arab Saudi telah masuk ke Yaman dan melakukan penyerang kebasis kelompok militant Houthi di kota Najran yang berhadapan langsung dengan kota Saadan yang menjadi basis dari kelompok Houthi.

Perlawanan sengit didapatkan tentara Arab Saudi dalam penyerangan tersebut yang mengakibatkan 12 tentara Saudi meninggal seketika. Melihat banyaknya korban jiwa dari pihak tentara Arab Saudi melakukan serangan udara untuk menyerang kelompok Houthi yang mendominasi Yaman.

Ratusan orang dilaporkan tewas akibat serangan udara koalisi pimpinan Arab Saudi serta bentrokan antara pemberontak Houthi melawan pendukung Presiden Abdrabbuh Mansour Hadi, yang sudah melarikan diri ke luar negeri. Arab Saudi menuduh Iran yang dipimpin umat Syiah membantu kelompok Houthi dan menegaskan serangan udara atas Yaman untuk mendukung pemerintahan yang sah. Militer Arab Saudi mengklaim telah menangkal sebuah serangan besar yang dilancarkan pemberontak Houthi dari Yaman di perbatasan mereka, kata media pemerintah Arab. Sebuah pernyataan militer yang dikutip kantor berita Saudi (SPA), mengatakan serangan itu terjadi di perbatasan selatan, dekat Kota Najran. Pasukan Saudi kemudian terlibat dalam baku tembak dengan para penyerang yang diidentifikasi sebagai pemberontak Houthi dan kelompok yang bersekutu dengan mereka. Militer lalu memanggil serangan udara untuk membombardir posisi pemberontak Houthi.

Keterlibatan Arab Saudi merupakan bentuk Intervensi Militer karena pemerintah Arab Saudi mengirimkan dan melakukan penyerangan terhadap militan Houthi di Yaman dengan memimpin penyerangan tersebut.

Menurut K.J.Holsti ada empat bentuk tindakan intervensi :

1. Campur tangan diplomatik, dapat berupa tehnik mempengaruhi kebijakan dan bias berupa komentar terbuka
2. Tindakan terselubung, biasanya merupakan penyebaran propaganda melalui penyebaran surat kabar bawah tanah ataupun melalui siaran pemancar radio gelap
3. Unjuk kekuatan, dengan cara memamerkan serta unjuk kebolehan untuk membantu

atau menghalangi pemberontakan, cara ini merupakan cara tradisional yang efektif dengan resiko serta biaya yang rendah.

4. Intervensi militer, bentuk intervensi ini dengan mengirimkan tentara yang dikirimkan dalam jumlah besar untuk menjaga stabilitas rezim yang berkuasa

Intervensi juga dibedakan menjadi dua macam berdasarkan aktor yang melakukan, yaitu:

1. Negara : intervensi dilakukan oleh suatu negara terhadap negara lain di dalam menyelesaikan konflik atau negara yang berperan sebagai pelaku intervensi atau intervenon
2. Organisasi : intervensi juga bisa dilakukan oleh organisasi internasional misalnya PBB, NGO, dan Organisasi lainnya

Sehingga implementasi dari intervensi diatas adalah tindakan yang dilakukan Arab Saudi merupakan tindakan intervensi militer dengan menggunakan propaganda unjuk kekuatan dan kebolehan guna melindungi rezim yang berkuasa secara legal, dan menjadikan negara dalam hal ini Arab Saudi sebagai aktor dalam penyerangan tersebut.

#### **b. Konsep Kepentingan Nasional**

Menurut Jack. C. Plano dan Ray Olton

*“National interest is the fundamental objective ultimate determinants that guide the decision make of the state is foreign policy. The national interest of state is typically a highly generalized conception of those aliament that constitute that state most vital needs. These include self preservation, independence, arritorial, integrity, military security and economic wellbeing”.*

Dalam kepentingan nasional terdapat beberapa elemen yang penting untuk mencapainya, kepentingan nasional juga mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara biasanya suatu Kebijakan Luar Negeri (Foreign Policy) dapat ditentukan dengan kondisi lokal yang dibutuhkan suatu negara dan dilandaskan kepada kepentingan nasional. Kepentingan sebuah negara tentu berbeda-beda tetapi ada dua hal yang relatif sama dalam kepentingan nasional sebuah negara yaitu keamanan (security) dan kesejahteraan (prosperity). Setiap negara menginginkan stabilitas keamanan dalam negaranya dan juga stabilitas ekonomi untuk menunjang keamanan tersebut. Kondisi lokal suatu negara menjadi tujuan penting dalam proses kebijakan luar negeri (foreign policy) hal ini menjadikan kepentingan nasional sebagai elemen penting tujuan suatu negara.

Menuru Morgenthau

*“kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain”.*

Morgenthau mengatakan perilaku suatu negara dalam hubungan internasional di haruskan oleh pendahuluan kepentingan nasional, sedangkan kepentingan nasional itu harus memperoleh serta memperbesar dan mempertahankan kekuatan suatu negara. Sedangkan secara deskriptif. kepentingan nasional itu merupakan tujuan nasional yang harus dicapai dengan kepemimpinan dan juga perjuangan.

Ketika di implementasikan kepentingan Arab Saudi terhadap Yaman tentu dapat dikatakan sebagai self interest Arab Saudi untuk menjadi negara super powemya Timur Tengah, hal ini tidak lepas dari dukungan Amerika Serikat terhadap Arab Saudi baik dari segi Ekonomi, Militer dan Politik tentunya. Arab Saudi dapat melakukan apa saja dengan bantuan Amerika sehingga menjadikan Arab Saudi pemimpin dalam penyerangan di Yaman.

Selain itu Arab Saudi juga mempunyai kepentingan pribadi di Timur Tengah yang mana tidak lepas dari self interest of low politic and high politic. Low politic meliputi kepentingan ekonomi Arab Saudi terhadap kawasan Timur Tengah dan high politik meliputi kepentingan keamanan.

Dalam mengidentifikasi kepentingan nasional menurut K.J.Holsti ada tiga klasifikasi :

1. *Core Value* atau nilai inti

Hal ini sering di anggap penting dan vital bagi suatu negara dalam mencapai eksistensi. Nilai inti dapat dikatakan sebagai jenis kepentingan yang hampir semua orang bersedia melakukan pengorbanan. Nilai seperti ini biasanya dituangkan dalam asas-asas pokok kepentingan nasional ( national interest) dalam menjadikan kebijakan luar negeri. Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dalam proses pembuatan keputusan yaitu jumlah orang yang mengambil keputusan, peraturan pembuat keputusan atau formula pengambil keputusan dan informasi. Keyakinan ini menjadi bentuk penerimaan masyarakat tanpa sikap kritis dan selalu menjadi budaya dalam suatu unit politik yang dipelihara dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi.

2. *Midle Range objectives* (tujuan jangka menengah)

Dalam konteks perbaikan ekonomi dan derajat masyarakat, biasanya hal ini dilakukan untuk stabilitas perekonomian suatu negara melalui tindakan internasional, kekuasaan suatu negara tidak menjamin kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi semata, hal ini dikarenakan sumberdaya yang dimiliki oleh suatu negara tidak didukung dengan keterampilan dan tehnik yang memadai dan bersifat terbatas. Oleh sebab itu suatu negara harus melakukan interaksi dengan negara lain, baik melalui perdagangan, komunikasi, kesehatan, bantuan luar negeri,

dan kerjasama antar negara. Hal ini diperlukan untuk menunjang dan meningkatkan derajat masyarakat/kesejahteraan masyarakat dan kestabilan ekonomi negara tersebut.

### 3. *Long Range Goal* (tujuan jangka panjang)

Suatu hal yang ideal dilakukan oleh negara dalam hal perencanaan jangka panjang, keinginan yang akan dicapai biasa dalam skala nasional maupun internasional. Dengan kata lain tujuan jangka panjang adalah impian yang akan di raih dimasa yang akan datang, ketika tujuan jangka menengah adalah melakukan tekanan terhadap suatu negara maka tujuan jangka panjang negara biasanya melakukan tuntutan secara universal dan menyeluruh karena memang tujuannya adalah untuk membangun kembali harmonisasi terhadap mantan Presiden Yaman dan menjaga kestabilan ekonomi dan keamanan Timur Tengah.

Dalam kasus intervensi Arab Saudi terhadap Militer Houthi penulis beranggapan bahwa teori yang dianggap sangat relevan jika di dasarkan kepada kepentingan Arab Saudi, untuk pengambilan teori dalam kasus ini penulis menggunakan teori Kepentingan Nasional yang diidentifikasi oleh K.J.Holsti yakni : Core Value atau sesuatu di anggap penting dan vital bagi suatu negara serta menyangkut eksistensi suatu negara berupa faktor politik terutama di Timur Tengah. Middle Range Objectives berupa kebutuhan untuk memenuhi perekonomian melalui keikut campuran dan intervensi yang dilakukan untuk mengamankan wilayah serta sumber daya yang ada terutama minyak dan gas, Long Range Goal yang merupakan suatu tujuan atau impian yang bersifat ideal dalam jangka panjang dalam hal ini Arab Saudi dapat menjalin komunikasi yang baik dengan Presiden Yaman dan sekutu serta menjaga kestabilan ekonomi dan politik di Timur Tengah.

### **c. Faktor Politik**

Selain itu pengaruh Arab Saudi terhadap Yaman tetap terkondisi dan terarah dengan masih berkuasanya pemerintahan Mansour Hadi dan rezim, sudah jelas peperangan di Yaman bukan lagi menjadi peperangan lokal Yaman saja tetapi sudah menjadi peperangan regional dan pertarungan politik antar beberapa negara di Timur Tengah terutama Arab Saudi dan Yaman.

Di belakang Arab Saudi ada Amerika Serikat yang bukan hanya menjadi pelindung rezim Bani Saud tetapi juga punya kepentingan untuk mengamankan ladang minyak perusahaan-perusahaan Amerika yang tersebar dikawasan teluk dan aliran minyak ke Amerika dan sekutunya. Disisi lain Iran punya kepentingan melindungi umat islam Syiah yang selama ini tersingkir dalam banyak bidang oleh pemerintah Arab yang Sunni.

### **d. Faktor Ekonomi**

Dalam hal ekonomi Arab Saudi mempunyai kepentingan untuk terus mengontrol dan mengkondisikan perekonomian Yaman, Di karenakan Yaman menjadi pintu masuk bagi Arab Saudi untuk terus dapat menjadi pionir yang bisa digunakan dikarenakan posisi Yaman yang Strategis. Berada dijalur penghantaran minyak dari negara Arab ke Eropa sangatlah menguntungkan. Ada levelisasi dalam ekonomi yaitu kepemilikan, eksploitasi, kontrol dan penggunaan, dalam hal sumber daya alam di Yaman memang tidak begitu kaya dari Arab Saudi namun Yaman akan menjadi "bom waktu" yang lebih dahsyat dibanding Libya dan Suriah. Jika Yaman berada dalam anarkis yang terus menerus, maka Arab Saudi tidak akan memiliki akses kendali terhadap kekuasaan di Yaman, dan mengganggu usaha yang dilakukan Arab Saudi untuk mengeleminir kekuatan yang sangat ditakuti yaitu Al-Qaida.

Potensi minyak Yaman memang kalah besar dari Arab Saudi namun lokasi yang dimiliki Yaman sangatlah strategis dengan memiliki kekuasaan perbatasan yang panjang dan

luas dengan Arab Saudi, Arab Saudi telah memulai pembangunan perbatasan dengan modal miliaran dolar telah dihabiskan untuk membangun 1.100 mil dengan Yaman. Termasuk berbagai jenis pembatas seperti kawat dan duri memastikan keamanan tersebut.

#### **e. Faktor Ideologi**

Faktor ideologi tidak kalah penting dengan faktor ekonomi dan politik, ideologi adalah kumpulan ide atau gagasan. Ideologi juga dapat diartikan dengan visi dan cara pandang terhadap sesuatu secara umum dan dari berbagai arah atau kelompok ide yang diajukan oleh kelompok masyarakat yang dominan, selain itu tujuan ideologi tersebut adalah untuk melakukan perubahan dengan cara menawarkan pemikiran yang normatif tentunya dengan melalui proses penawaran.

Ideologi adalah sistem pemikiran abstrak (tidak hanya pembentukan ide) yang diterapkan pada masalah sosial dan publik sehingga menjadikan konsep ini menjadi inti politik, kita ketahui bahwa setiap pemikiran-pemikiran politik itu mengikuti sebuah ideologi. Dalam konteks ini Arab Saudi hendak menyebarkan ideologi tradisi islam ultra konservatif yang dominan di Arab Saudi seperti Wahabi yang merupakan salah satu pendukung utama kelompok oposisi Suriah.

#### **Kesimpulan**

Intervensi Arab Saudi terhadap konflik domestik Yaman seharusnya bisa menjembatani perang saudara di Yaman. Minimal dapat meminimalisir perselisihan diantara militan Houthi dan pengikutnya dengan pemerintah terpimpin saat itu, bukan menjadi sebuah pupuk yang dapat menyuburkan perselisihan dan bukan menjadi bensin sebagai pembakar perdamaian, jika semua ini dilakukan atas dasar persaudaraan tanpa ada maksud terselubung. Kekhawatiran Arab Saudi yang over terhadap gerakan Houthi di Yaman membuat

perselisihan semakin melebar, dari yang tadinya hanya merupakan masalah domestik Yaman kini menjadi perang sekterian yang melibatkan banyak negara. Sebenarnya tuntutan dari gerakan Houthi hanyalah penyetaraan porsi partai-partai islah dan warga Syiah itu sendiri dalam masyarakat dan pemerintahan, serta otonomi khusus daerah. Namun tanggapan pemerintah Yaman akan permintaan itu diabaikan sampai terjadi kekerasan yang menjadi pemicu perselisihan itu.

Dan sejarah politik Timur Tengah membuktikan bahwa invasi tidak akan pernah menyelesaikan masalah justru menciptakan lingkaran invasi. Intervensi yang dilakukan Arab Saudi menyimpan hasrat self interest terhadap Yaman meliputi bidang politik, ekonomi dan ideologi. Dimana pengkondisian Yaman pada rezim Mansour Hadi atau Shaleh yang menjadi antek dari pendukung Arab Saudi untuk memuluskan dominasi kepentingan Arab Saudi di Yaman. Baik dalam kebijakan dalam negeri maupun luar negeri, dengan menyetir pemerintahan di Yaman maka kepentingan Arab Saudi dalam bidang ekonomi dan lainnya akan mudah terealisasi, dengan demikian segala urusan akan segera terkondisikan sesuai kebutuhan dan keinginan Arab Saudi.

Sejatinya perang Yaman saat ini adalah perang kepentingan banyak negara, bukan kepentingan kelompok atau gerakan, banyak ikut campur tangan asing dalam masalah ini, semua yang terlibat dalam masalah ini memiliki kepentingan dan keuntungan sendiri untuk negaranya, Arab Saudi jelas memiliki kepentingan dalam menyetir Yaman sebagai pionir ekonomi politik dan ideologi mereka, begitu juga Iran memiliki kepentingan yang sama dalam penyokongan terhadap Houthi di Yaman. Kepentingan itu tidak hanya di Yaman namun juga ambisi ambisi untuk mengkondisikan Timur Tengah dalam satu komando.

Negara Barat juga memiliki kepentingan yang kurang lebih sama untuk menguasai sektor ekonomi dan politik negara-negara penghasil minyak yang terus dapat menyuplai kebutuhan negara barat secara murah dan dengan mengontrol Timur Tengah maka dapat mengkondisikan dunia secara menyeluruh. Kekayaan minyak yang dimiliki negara-negara timur tengah memang membuat negara-negara barat cemburu akan kondisi alam mereka, dimana segala upaya dilakukan untuk dapat menguasai kebutuhan primer perekonomian dunia.

## Daftar Pustaka

### Buku

Mas'ood, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. (Jakarta : LP3ES,1990), Hal 189

Efendi, Sofyan. *Unsur-Unsur Pengertian Ilmiah*. (Jakarta, LP3ES,1994), Hal 14

Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, 1992:169

Galtung, Johan, *Perdamaian dan Konflik* (pustaka pelajar Surabaya 2003:158)

Jack C. Plano & Olton,op.cit.,p.9

Holsti,K.J.*Politik Internasional : Kerangka untuk Analisis* (Jakarta : Erlangga, 1988). Hal 136

Budiarjo, Miriam.. *Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009).

M. Lockhart, Donald.Translator, *The Intenerario of Jeronimo* (London : Hakluyt Society, 1984), p.88

### Website

MEE and Agencies. "Yemen's President Hadi calls on Saudi Arabia to rein in UAE-backed separatist".middleeasteye.net  
<https://www.middleeasteye.net/news/yemens-president-calls-saudi-arabia-rein-uae-back-forces> (accessed October 16, 2019).

Herdiana, Yadi. "Arab Saudi salurkan bantuan kemanusiaan". News.okezone.com. May 31, 2019  
<https://news.okezone.com/read/2019/05/31/18/2062367/arab-saudi-salurkan-bantuan-kemanusiaan-usd71-25-juta-untuk-indonesia>

Daftar populasi agama di Yaman. June 29, 2015) dalam <http://www.religion-facts.com/id/248>

Illmakribo "system pemerintahan Saudi Arabia July 6, 2015. dalam  
<https://ilmakribooo.wordpress.com/2013/12/26/sistem-pemerintahan-saudi-arabia/>

Hadi, Nurfitri . "Separatis houthi dan revolusi syiah di Yaman" June31, 2015. dalam  
<http://kisahmuslim.com/separatis-houthi-dan-revolusi-syiah-di-yaman/>

Arab Saudi dituduh ingin menduduki Yaman".bbc. June 29, 2015. dalam  
[http://www.bbc.com/indonesia/vert\\_tra/2015/04/150419\\_yaman\\_houthi](http://www.bbc.com/indonesia/vert_tra/2015/04/150419_yaman_houthi)

Pengajarku, "pengertian intervensi",*pengajar*. October 16,2019.  
<https://pengajar.co.id/pengertian-intervensi/>